

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hepatitis B adalah penyakit yang menimbulkan peradangan pada organ hati dan biasanya disebabkan oleh virus Hepatitis B. Infeksi Hepatitis B juga dapat menetap dalam tubuh hingga menjadi kronis dan menjadi penyebab utama kanker hati. Penularan Hepatitis B dapat melalui kontak dengan cairan tubuh pasien Hepatitis B seperti darah, air liur, cairan serebrospinal, cairan peritoneum, cairan pleura, cairan amnion, semen, cairan vagina, dan cairan tubuh lainnya (Silalahi, 2024). Penularan Hepatitis B paling banyak melalui gaya hidup/perilaku beresiko. Penularan Hepatitis B meningkat jika *hand hygiene* kurang. Hepatitis bisa dicegah dengan cuci tangan secara rutin. Mencuci tangan dengan air yang mengalir menjadi salah satu tips cuci tangan yang efektif (Fadli, 2022). Perilaku mencuci tangan yang baik didapatkan dari pengetahuan yang baik pula. Beberapa literatur penelitian menemukan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan, di mana pengetahuan yang kurang berhubungan dengan perilaku mencuci tangan yang kurang (Randan, 2020). Keluarga pasien yang sedang dirawat di rumah sakit mempunyai andil penting dalam pencegahan infeksi nosokomial dengan cara meningkatkan pengetahuan dan perilaku mencuci tangan. Akan tetapi pelaksanaan cuci tangan pada keluarga pasien di rumah sakit belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan banyak keluarga pasien yang belum mengetahui cara cuci tangan yang benar (Satiti, 2019). Selain itu, tingginya tingkat penularan serta kemungkinan menjadi penyakit kronis akibat Hepatitis B

bisa menyebabkan kecemasan bagi pasien maupun keluarga. Kecemasan ini tentu akan berdampak pada perilaku seperti menarik diri dari lingkungan, sulit fokus dalam beraktivitas, susah makan, mudah tersinggung, rendahnya pengendalian emosi amarah, sensitif, tidak logis dan susah tidur (Jarnawi, 2020). Hasil studi pendahuluan di RSUD Ibnu Sina Gresik pada tanggal 1 sampai 30 Juni 2024, menunjukkan perilaku keluarga pasien Hepatitis B tampak tidak tanggap dan mengurangi kontak fisik dengan pasien serta tidak maksimal dalam mendampingi keluarganya. Hasil wawancara dengan keluarga, hal tersebut dilakukan keluarga karena takut tertular. Hasil penelitian Suryaman dan Girsang (2020) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan keluarga yang kurang tentang penularan Hepatitis B menyebabkan kecemasan pada keluarga karena tidak tahu bagaimana cara pencegahan penularan Hepatitis B. Namun, hubungan pengetahuan tentang penularan Hepatitis B dengan kepatuhan cuci tangan dan kecemasan keluarga pasien Hepatitis B belum dapat dijelaskan.

Menurut laporan Hepatitis Global 2024 dari *World Health Organization* (WHO), jumlah pasien yang meninggal akibat Hepatitis terus meningkat. Penyakit ini merupakan penyebab kematian menular terbanyak kedua di dunia, dengan 1,3 juta kematian per tahun. Data baru dari 187 negara menunjukkan bahwa perkiraan jumlah kematian akibat Hepatitis meningkat dari 1,1 juta pada tahun 2019 menjadi 1,3 juta pada tahun 2022. Dari jumlah tersebut, 83% disebabkan oleh Hepatitis B. Setiap hari ada 3500 pasien meninggal di seluruh dunia akibat infeksi Hepatitis B dan C. Perkiraan terbaru WHO menunjukkan bahwa 254 juta orang

hidup dengan Hepatitis B pada tahun 2022. Setengah dari beban infeksi Hepatitis B kronis terjadi pada orang berusia 30-54 tahun, dengan 12% terjadi pada anak-anak di bawah usia 18 tahun. Laki-laki menyumbang 58% dari semua kasus. Mengutip data Kementerian Kesehatan (2023), ada sekitar 7,1% atau 18 juta masyarakat Indonesia yang terinfeksi Hepatitis B. Sementara data Riskesdas (2018) menunjukkan prevalensi Hepatitis B kronik di Indonesia sebanyak 24 juta penduduk Indonesia. Prevalensi Hepatitis B di Jawa Timur sangat tinggi, yaitu sekitar 2,7 juta orang (Kasman, 2023). Data jumlah pasien Hepatitis B yang rawat inap di RSUD Ibnu Sina Gresik pada tahun 2022 sebanyak 68 pasien, dan terjadi peningkatan pada tahun 2023 yaitu sebanyak 94 pasien, sedangkan pada tahun 2024 dari bulan Januari hingga Juni didapatkan jumlah pasien Hepatitis B sebanyak 32 pasien. Hasil studi pendahuluan pada bulan Juni 2024 di RSUD Ibnu Sina Gresik, diketahui 6 dari 10 orang yang mendampingi pasien Hepatitis B di ruang rawat inap ditemukan adanya keluarga yang tidak tahu bagaimana penularan dan pencegahan penyakit Hepatitis B, sehingga hal ini berdampak pada semakin tinggi risiko penularan pada anggota keluarga. Selain itu, rata-rata keluarga kurang paham dan tidak melakukan cara mencuci tangan yang baik dan benar.

Penularan Hepatitis B dapat melalui kontak dengan cairan tubuh pasien Hepatitis B. Maka dari itu, pencegahan penularan yang paling efektif dan sederhana adalah dengan cuci tangan, rendahnya pengetahuan tentang penularan Hepatitis B dan cara cuci tangan yang benar dapat meningkatkan tingginya penularan virus Hepatitis B terutama pada keluarga. Hasil penelitian sebelumnya

Randan (2020) membuktikan tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan perilaku mencuci tangan pengunjung di rumah sakit, yaitu didapatkan sebagian besar responden (73,02%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan lebih dari setengah responden (55,55%) menunjukkan perilaku cuci tangan yang baik. Demikian juga dengan hasil penelitian Endiyono dan Prasetyo (2017) pada mahasiswa praktik di rumah sakit, diperoleh data bahwa mahasiswa praktik dengan pengetahuan kurang dan tidak patuh sebesar 90,9% lebih besar daripada mahasiswa dengan pengetahuan baik dan tidak patuh 14,3%. Kurangnya pengetahuan tentang penularan Hepatitis B juga menyebabkan seseorang merasa cemas apabila dalam keluarganya ada yang menderita Hepatitis B. Kecemasan dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah pengetahuan (Suwandi dan Malinti, 2020). Hasil penelitian Guntur (2021) membuktikan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan masyarakat terhadap pencegahan virus/penyakit yaitu, dari 171 responden dengan uji *Somer's* menghasilkan -0,345 yang menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi sedang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang penularan Hepatitis B dengan kepatuhan cuci tangan dan kecemasan keluarga pasien Hepatitis B di RSUD Ibnu Sina Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pengetahuan tentang penularan Hepatitis B dengan kepatuhan cuci tangan dan kecemasan keluarga pasien Hepatitis B?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menjelaskan hubungan pengetahuan tentang penularan Hepatitis B dengan kepatuhan cuci tangan dan kecemasan keluarga pasien Hepatitis B.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan keluarga pasien Hepatitis B tentang penularan Hepatitis B
2. Mengidentifikasi kepatuhan cuci tangan keluarga pasien Hepatitis B
3. Mengidentifikasi kecemasan keluarga pasien Hepatitis B
4. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang penularan Hepatitis B dengan kepatuhan cuci tangan keluarga Hepatitis B
5. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang penularan Hepatitis B dengan kecemasan keluarga Hepatitis B.